

NASKAH PUBLIKASI
PERBANDINGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN
DENGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH
PADA PRIMIPARA DAN MULTIPARA
DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

YULIA RACHMI WIDIASTUTI
20130310171

***COMPARISON BETWEEN ANEMIA IN PREGNANCY
AND LOW BIRTH WEIGHT
AMONG PRIMIPARA AND MULTIPARA
IN JETIS PRIMARY HEALTH CARE IN YOGYAKARTA***

**PERBANDINGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN
DENGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH
PADA PRIMIPARA DAN MULTIPARA
DI PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA**

Yulia Rachmi Widiastuti¹, Alfun Dhiya An²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter UMY, ²Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UMY

ABSTRACT

High Rates of Maternal Mortality (MMR) are cause one of Sustainable Development Goals (SDG's) programs has not been achieved in decreasing the ratio of global maternal mortality. Anemia in pregnancy usually considered as one of the main challenge to increase maternal health in Indonesia. Anemia in pregnancy also considered as a risk factor for Low Birth Weight (LBW) baby. As the effort to decrease maternal mortality rate, early detection on pregnant women can be done so we can do preventive effort to prevent dangerous complication either on maternal or fetal. This study aimed to compare between the incidence of anemia in pregnancy with low birth weight among primipara and multipara.

This study used comparative analytical observation with cross-sectional study design. The samples in this study were secondary data of primipara and multipara women who checked their Hemoglobin level during their pregnancy in Jetis Primary Health Care in Yogyakarta in period of January-December 2015. Sampling is conducted by total sampling method with 62 samples, which is divided into two groups: 22 samples of primipara and 40 samples of multipara. Data is analyzed using Chi-square test. The result shows that there is no significant difference between anemia in pregnancy and low birth weight in primipara ($p=1,000$), and there is a significant difference between anemia in pregnancy and low birth weight in multipara ($p=0,046$). Based on the study result, it can be concluded that there is no difference effect of anemia in pregnancy to the low birth weight in primipara, but there is a difference effect on anemia in pregnancy to the low birth weight in multipara.

Keywords: anemia, low birth weight, primipara, multipara.

INTISARI

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan penyebab belum tercapainya salah satu program agenda tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG's*) dalam penurunan rasio kematian maternal secara global. Anemia dalam kehamilan adalah salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. Anemia dalam kehamilan biasanya dianggap sebagai faktor resiko untuk bayi berat lahir rendah (BBLR). Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu, dapat dilakukan deteksi dini pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan upaya preventif untuk mencegah komplikasi yang berbahaya baik pada ibu maupun bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kejadian anemia dalam kehamilan dengan BBLR pada primipara dan multipara.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik komparatif katagorik tidak berpasangan dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah data sekunder ibu primipara dan multipara yang mengecek angka hemoglobin selama kehamilannya di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta periode Januari 2015-Desember 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 62 yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok primipara 22 sampel dan multipara 40 sampel. Analisis data dilakukan dengan metode *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan BBLR pada primipara ($p=1,000$), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan BBLR pada multipara ($p=0,046$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada primipara, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada multipara.

Kata kunci: anemia, bayi berat lahir rendah, primipara, multipara.

PENDAHULUAN

Anemia secara fungsional didefinisikan sebagai penurunan jumlah massa eritrosit (*red cell mass*) sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer (penurunan *oxygen carrying capacity*). Secara praktis anemia ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, kemudian hematokrit (Sudoyo, *et al.*, 2010). Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dL pada trimester I dan III atau kadar lebih kecil 10,5 gr/dL pada trimester II (Cunningham, 2005).

Anemia adalah masalah kesehatan utama yang terdapat di seluruh dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia dalam kehamilan biasanya diduga sebagai faktor resiko untuk hasil persalinan yang kurang baik dan dapat mengancam nyawa ibu ataupun bayinya (Bedi, *et al.*, 2015). Anemia selama kehamilan berhubungan dengan

pertumbuhan janin yang terhambat (*Intra Uterine Growth Restriction/IUGR*), bayi berat lahir rendah, persalinan preterm, dan meningkatnya mortalitas perinatal (Bentley, 2003).

Berdasarkan data WHO (2015), rasio kematian maternal di Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibanding 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Sementara itu berdasarkan DEPKES (2014) angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Melihat tingginya angka kematian maternal di dunia, kita dapat mengetahui pentingnya dilakukan penelitian untuk menilai penyebab kematian maternal guna mengetahui di bagian mana seharusnya kita menggalakkan preventif dan promotif untuk menurunkan angka kematian maternal khususnya di negara berkembang serta meningkatkan kesehatan ibu hamil sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat pula. Sebagaimana agenda tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable

Development Goals/SDG's) antara tahun 2016 dan 2030 yang memiliki target untuk menurunkan rasio kematian maternal secara global sampai kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Terkait tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut tentu tidak lepas dari kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Anemia dalam kehamilan biasanya dianggap sebagai faktor resiko untuk bayi berat lahir rendah (BBLR). Beberapa penelitian telah dilakukan dan menemukan hubungan kuat antara rendahnya hemoglobin sebelum persalinan dan bayi berat lahir rendah (Ahmad, *et al.*, 2011).

Setelah membahas singkat hal-hal di atas, dapat disimpulkan dari fakta-fakta dan hasil-hasil penelitian bahwa anemia dalam kehamilan merupakan tantangan terbesar di Indonesia untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan merupakan salah satu kondisi berbahaya pada ibu hamil dan bayi karena memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya BBLR. Maka dari itu,

peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kejadian anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah berdasarkan paritasnya yaitu pada primipara dan multipara.

METODOLOGI

Alat yang Digunakan

Alat penelitian yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yang didapat dari Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta periode Januari 2015 – Desember 2015 dengan ibu yang mengalami anemia selama kehamilan dan bayi berat lahir rendah.

Sampel Penelitian

Sampel yang didapatkan diambil dari buku register dan data sekunder yang ada di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta periode Januari 2015 – Desember 2015. Teknik pengambilan sampling berupa teknik *total sampling*. Untuk mendapatkan data yang homogen, maka sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi inklusi dan eksklusi

Analisis Data

Terdapat dua analisis data yang dilakukan, yaitu analisis univariat untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian dan analisis bivariat untuk menilai perbandingan angka kejadian anemia dengan bayi berat lahir rendah yang mengacu pada nilai kadar haemoglobin dari hasil laboratorium dan hasil pemeriksaan fisik neonatus sesaat setelah kelahiran untuk mengetahui berat bayi lahir.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi didapatkan jumlah ibu hamil yang melahirkan pada tahun 2015 di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 234 orang. Sedangkan ibu hamil yang terdeteksi anemia (angka Hb >10mg/dL) sebanyak 125 orang. Dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, maka semua pasien anemia diambil sebagai sampel. Namun, karena adanya beberapa data yang kurang lengkap maka sampel yang dapat diambil sebanyak 62.

Kemudian, 62 pasien tersebut dikelompokkan dalam dua kelompok, 22 pasien *primipara* dan 40 pasien *multipara*. Pada penelitian ini dilihat perbandingan kejadian anemia terhadap bayi berat lahir rendah pada *primipara* dan *multipara*.

Tabel 1. Distribusi sampel kelompok *primipara*

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	Total
Usia ibu	<20 tahun	4	18,2	22
	20-35 tahun	17	77,3	
	>35 tahun	1	4,5	
Usia Kehamilan	< 37 Minggu	0	0	22
	37-42 Minggu	22	100,0	
	> 42 Minggu	0	0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian pada kelompok *primipara* ini didominasi kelompok usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 17 orang (77,3%). Pada kelompok ini semua pasien termasuk dalam usia kehamilan 37-42 minggu yaitu 22 orang (100,0%).

Tabel 21. Distribusi sampel kelompok *multipara*

	Variabel	Frekwensi	Persentase (%)	Total
Usia ibu	<20 tahun	0	0	40
	20-35 tahun	32	80,0	
	>35 tahun	8	20,0	
Usia Kehamilan	< 37 Minggu	0	0	40
	37-42 Minggu	40	100,0	
	> 42 Minggu	0	0	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian pada kelompok *multipara* ini didominasi kelompok usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 32 orang (80,0%). Pada kelompok ini semua pasien termasuk dalam usia kehamilan 37-42 minggu yaitu 40 orang (100,0%).

Dari data tersebut kemudian di analisa dengan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah persebaran data variabelnya normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil uji normalitas kelompok Primipara

Variabel	Nilai p
Anemia dalam kehamilan	0,000
Bayi Berat Lahir Rendah	0,000

Tabel 4. Hasil uji normalitas kelompok Multipara

Variabel	Nilai p
Anemia dalam kehamilan	0,000
Bayi Berat Lahir Rendah	0,000

Persebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Dari hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* didapatkan hasil analisa tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa kedua variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$. Sehingga persebaran data pada penelitian ini tidak normal.

Pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. karena data variabel penelitian mempunyai persebaran data yang tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji *Chi-Square* pada Kelompok Primipara

Anemia dalam Kehamilan	Bayi berat lahir rendah		Total	R	P
	Ya	Tidak			
	Ringan	3			
Sedang	1	4	5		
Berat	0	0	0		
Total	4	18	22		

Pada tabel 5 analisis bivariat penelitian ini diolah menggunakan uji chi-square dan diperoleh nilai $P = 1,000$ dimana nilai signifikansi $P > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengaruh anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada primipara.

Tabel 6. Hasil uji Chi-Square pada Kelompok *Primipara*

Anemia dalam Kehamilan	Bayi berat lahir rendah		Total	R	P
	Ya	Tidak			
Ringan	0	31	31	0,426	0,046
Sedang	2	7	9		
Berat	0	0	0		
Total	2	38	40		

Pada tabel 4.4 analisis bivariat pada penelitian ini diolah dengan uji chi-square dan didapatkan nilai $P = 0,046$ dimana nilai signifikansi $P > 0,05$ dengan $R = 0,426$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah *multipara*. Nilai R menunjukkan bahwa kekuatan atau

keeratn hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada *multipara* tidak erat.

Menurut penelitian Desy, *et al* (2014) jumlah anak lebih dari tiga dapat meningkatkan resiko komplikasi persalinan. Pada penelitian ini pun ditemukan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR sebesar 30%. Angka kejadian BBLR lebih tinggi pada ibu dengan paritas tinggi dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah. Berdasarkan Wiknjosastro (2009), ibu yang pernah melahirkan anak empat kali atau lebih karena paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang-ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang selanjutnya akan melahirkan bayi BBLR. Maka dari itu bisa

pada hasil kelompok *multipara* yang didapatkan hasil signifikan pada analisis pengaruh anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah sedangkan tidak pada kelompok *primipara*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta yang didapatkan dari data sekunder pada bulan Juli 2016 – Desember 2016 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada primipara, dan terdapat cukup bukti yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada multipara di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran untuk bidang kesehatan

Bagi tenaga kesehatan (bidan ataupun dokter) dapat ditentukan suatu tindakan preventif dan promotif apabila terjadi komplikasi yang buruk pada maternal maupun fetal baik pada primipara maupun multipara. Sehingga dapat mengupayakan penurunan angka morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal.

2. Saran untuk masyarakat

Bagi masyarakat agar selalu melakukan antenatal care secara rutin saat hamil untuk mendeteksi dini adanya masalah-masalah yang timbul selama kehamilan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk menghindari terjadinya bias disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti status pendidikan, pekerjaan, dan status sosial-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.O., et al. 2011. Effect of Maternal Anaemia on Birth Weight. (Online) (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22830153>, di akses tanggal 5 April 2016)
- Bedi, R., Acharya, R., Gupta, R., Pawar, S., Sharma, R. 2015. Maternal Factors of Anemia In 3rd Trimester Of Pregnancy And Its Association With Fetal Outcome. *International Multispecialty Journal of Health*, 1, 9-16.
- Bentley, M.E., Griffiths, P.L. 2003. Burden of Anemia Among Women In India. *Europ J Clin Nutr*, 57, 52-60.
- Cunningham, F. G. *et al.* "Fisiologi Ibu Hamil", in *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC, 2005, Bab V, p. 119-121.
- DEPKES. 2014. Jadilah Kartini Indonesia Yang Tidak Mati Muda (Perancangan Kampanye Peduli Kesehatan Ibu 2014). (Online) (<http://www.depkes.go.id/article/pr-int/201404300001/jadilah-kartini-indonesia-yang-tidak-mati-muda-pencanangan-kampanye-peduli-kesehatan-ibu-2014.html>, diakses tanggal 30 Maret 2016)
- Desy, A., Ezy, Z.N. 2014 Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Ahmad Mohctar Kota Bukittinggi Tahun 2014. *Skripsi STIKES YARSI Sumbar Bukittinggi*.
- Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., et al. 2010. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Edisi V Jilid II). Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- WHO. 2015. Media Centre: Maternal Mortality. (Online) (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>, diakses tanggal 21 Maret 2016)
- Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo